

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGELOLAAN

1. Definisi Manajemen (Pengelolaan)

Kata manajemen berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”, terutama dalam konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang memiliki arti “seni dan melaksanakan dan mengatur).¹

Manajemen dapat dipandang sebagai ilmu (*science*) dan seni (*art*). Mengenai ilmu manajemen, dapat diberikan suatu pengertian yang cukup sederhana. Ilmu manajemen merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara mencapai suatu tujuan dengan efektif serta efisien dengan menggunakan bantuan melalui orang lain.

Manullang berpendapat bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Terry lebih menekankan pada segi proses atau manajemnya yang berpendapat bahwa manajemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

¹ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), 1.

pengawasan penggunaan setiap ilmu dan seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian di atas, baik dari segi ilmu maupun seni, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi, baik manusianya dan keterampilan, *know-how*, serta pengalaman mereka, maupun mesin, bahan mentah, teknologi, citra organisasi, paten, modal finansial, serta loyalitas pegawai dan pelanggan.²

Selain beberapa definisi tersebut, manajemen juga merupakan pengambilan keputusan (*management is decision making*). Hal itu dapat dilihat bagaimana seorang harus melakukan pekerjaan, misalnya pimpinan harus mengambil keputusan untuk menentukan pengembangan produk baru, menentukan pasar sasaran, memperluas usaha, menentukan strategi pemasaran, menerima, atau mengeluarkan karyawan dan berbagai pekerjaan yang lain. Manajemen adalah fungsi yang berhubungan dengan memperoleh hasil tertentu melalui orang lain. dalam pengertian ini pun sudah dalam tampak adanya proses pengambilan keputusan antara lain manajer harus menentukan tujuan tertentu atau tujuan yang akan dicapai,

²John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2014), 4.

kemudian menentukan pihak, waktu, dan cara melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Pembagian Manajemen

Manajemen dibagi menjadi empat, yaitu:³

a) Manajemen Sumber Daya Manusia

Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh SDM yang terbaik bagi bisnis yang kita jalankan dan bagaimana SDM yang terbaik tersebut dapat dipelihara dan tetap bekerja bersama kita dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah.

b) Manajemen Operasional

Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin, dari mulai pilihan lokasi produksi hingga produksi akhir yang dihasilkan dalam proses produksi.

c) Manajemen Pemasaran

Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk mengidentifikasi apa sesungguhnya yang dibutuhkan oleh konsumen, dan bagaimana cara pemenuhannya dapat diwujudkan.

³Sarinah dan Mardalena, *PengantarManajemen*, 8.

d) Manajemen Keuangan

Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuan secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit. Tugas manajemen keuangan diantaranya merencanakan dari mana pembiayaan bisnis diperoleh, dan dengan cara bagaimana modal yang telah diperoleh dialokasikan secara tepat dalam kegiatan bisnis yang diajarkan.

3. Fungsi Manajemen

Beberapa definisi manajemen telah dikemukakan dan selanjutnya manajemen dapat ditinjau dari segi unsur-unsurnya atau fungsi-fungsinya. Beberapa pendapat tentang fungsi manajemen sejalan dengan definisinya antara lain:⁴

a) Prof. Drs. Oey Liang Lee

Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengontrolan.

b) Koont O Donnel dan Niclander

Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling.

c) Newman

Planning, Organizing, Assembling resources, Directing, Controlling.

⁴John Suprihanto, *Manajemen*, 5.

d) Louis A. Alen

Memimpin, Merencanakan, Menyusun, Mengawasi.

e) George R. Terry

Planning, Organizing, Actuating, Controlling.

f) Henry Fayol

Forecasting and Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling.

g) Hebert G. Hicks

Creating, Planning, Organizing, Motivating, Communicating, Controlling.

h) Luther Gulick

Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, and Budgeting.

4. Prinsip-prinsip Pengelolaan dalam Manajemen

Ada lima prinsip pengelolaan dalam manajemen, yaitu:⁵

a) Prinsip efisiensi dan efektivitas

Kinerja atau performa organisasi pada umumnya diukur melalui seberapa efektif dan efisien seorang manajer organisasi dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memuaskan pelanggan dan mencapai tujuan organisasi. Untuk itu, efektivitas dan efisiensi merupakan pedoman utama dan norma manajemen. Peter Drucker

⁵Anton Atoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 90.

menyatakan bahwa efisiensi berarti *doing things right* (melakukan sesuatu dengan tepat), sedangkan efektif berarti *doing the right things* (melakukan sesuatu yang tepat).

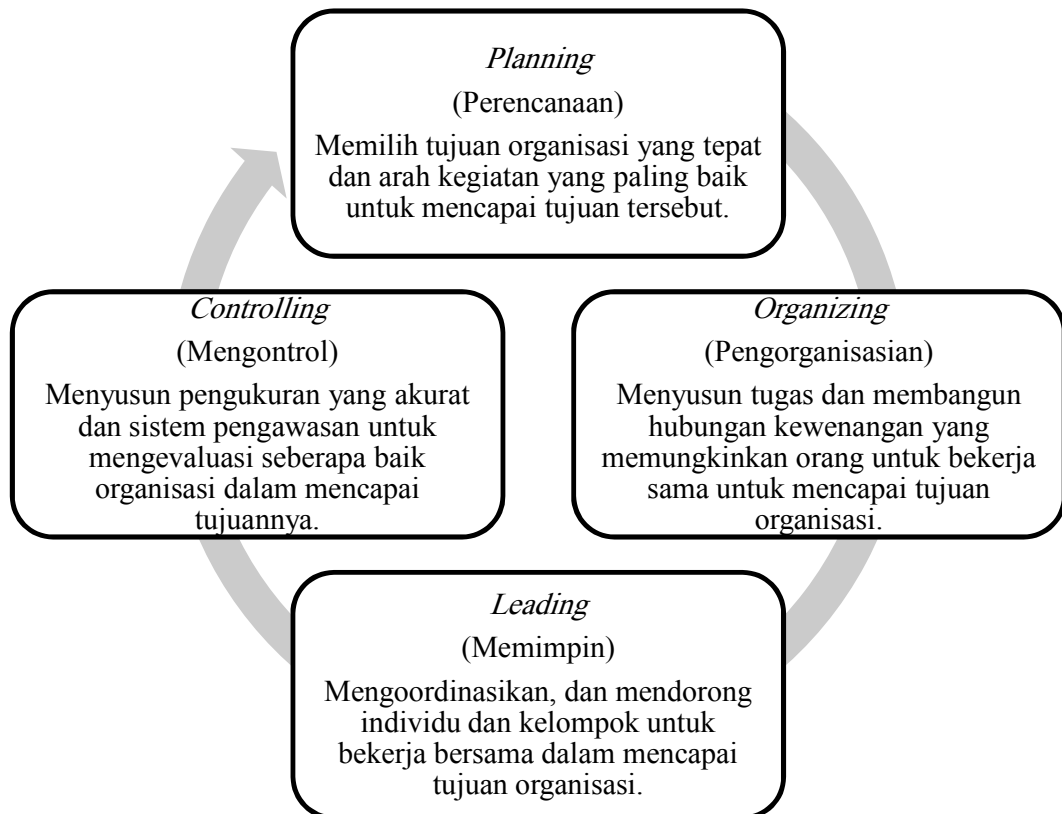
- b) Prinsip pengelolaan. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.
- c) Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan
- d) Prinsip kepemimpinan yang efektif
- e) Prinsip kerja sama.

5. Organisasi memerlukan manajemen

Manajemen sebenarnya tidak hanya diperlukan dalam suatu perusahaan saja, tetapi sebaliknya setiap organisasi macam apapun memerlukan manajemen, baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Bahkan, organisasi yang bergerak di bidang social, seperti panti asuhan, rumah sakit, pendidikan, dan berbagai panti dan lembaga social lainnya selalu memerlukan manajemen dalam setiap usahanya demi kelancaran tugas sehari-harinya.

Setiap organisasi dalam mencapai tujuan yang telah dicanangkan atau ditetapkan sebelumnya, akan berhasil bila organisasi tersebut mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, fungsi manajemen pada umumnya

terdiri atas empat kegiatan, yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengawasi. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan beberapa kegiatan lain, seperti meramal, mengambil keputusan, *staffing*, *assembling*, memotivasi, melaporkan, menganggarkan, mengomunikasikan, dan lain sebagainya juga dapat dilakukan.

Bagan 1: Fungsi Manajemen⁶

⁶John Suprihanto, *Manajemen*, 9.

B. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

1. Definisi dan Kriteria UMKM

Pembahasan UMKM meliputi usaha industri dan usaha perdagangan. Definisi usaha mencakup paling tidak dua aspek, yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan usaha ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam gugusan atau kelompok usaha tersebut.

Dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa yang dimaksud adalah :⁷

a) Usaha Mikro

Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b) Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

⁷Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 *tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.

c) Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah tertera dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, yaitu:

a) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Departemen Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah mendefinisikan Usaha Kecil sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Mempunyai omzet penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).
- 3) Milik warga Negara Indonesia.
- 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.

- 5) Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum (termasuk koperasi).

Menurut Departemen Keuangan yang tercantum dalam keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 40/KMK.06/2003, menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak 100 juta per tahun. Untuk kriteria usaha menengah:

- 1) Untuk sektor industri, memiliki total aset paling banyak 5 milyar rupiah.
- 2) Untuk sektor nonindustri, memiliki kekayaan bersih paling banyak 600 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 3 milyar rupiah.⁸

2. Asas dan Tujuan UMKM

Dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berasaskan:⁹

- a) kekeluargaan;
- b) demokrasi ekonomi;
- c) kebersamaan;
- d) efisiensi berkeadilan;
- e) berkelanjutan;

⁸ Agus Santoso, *Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Kecil Menengah*, (Institut Pertanian Bogor, 2008), 12.

⁹ <http://pengertianmenurutahli.com> diakses pada tanggal 13 April 2017 Pukul 15.54.

- f) berwawasan lingkungan;
- g) kemandirian;
- h) keseimbangan kemajuan; dan
- i) kesatuan ekonomi nasional.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

3. Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan UMKM

Dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki prinsip pemberdayaan yaitu:

- a) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- b) Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
- c) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- d) Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
- e) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki tujuan pemberdayaan yaitu:

- a) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- b) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- c) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

4. Teori Penunjang dalam UMKM

Teori penunjang dalam UMKM adalah 5M, yaitu:

- a) *Man* adalah Sumber daya manusia. Meliputi pemilik usaha dan karyawan serta petugas pembantu dalam terbentuknya UMKM.
- b) *Money* adalah Sumber pendanaan atau modal dari UMKM itu bisa berasal dari lembaga keuangan non bank atau lembaga keuangan perbankan dan dana sendiri.
- c) *Machine* adalah alat – alat penunjang yang digunakan untuk membentuk kelancaran UMKM itu dapat berjalan.
- d) *Material* adalah bahan – bahan yang diperlukan untuk membuat UMKM tersebut . bisa berupa barang mentah atau jadi
- e) Metode strategi yang digunakan dalam penjualan UMKM itu

C. MANAJEMEN SYARIAH

1. Definisi Manajemen Syari'ah

Dalam Islam, kata manajemen menurut bahasa Arab disebut *idarah* yang sepadan dengan kata *tadbir* yang berarti pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.¹⁰ Manajemen Islam merupakan suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu usaha yang sesuai dengan syariah.¹¹

Di awal perkembangan Islam, manajemen dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan. Sebenarnya tidak ada definisi baku apa yang disebut sebagai manajemen Islami. Kata manajemen dalam bahasa Arab adalah *idara* yang berarti “berkeliling” atau “lingkaran”. Dalam konteks bisnis bisa dimaknai bahwa “bisnis berjalan dalam siklusnya”, sehingga manajemen bisa diartikan kemampuan manajer yang membuat bisnis berjalan sesuai rencana.¹²

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 13-14.

¹¹ Muhammad, *Manajemen Bank syariah*, (Yogyakarta: STIM TKPN, 2011), 178.

¹² A. Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 66-67.

Tabel 1: Perbandingan Konsep Manajemen Konvensional dan Islam

No	Objek	Konvensional	Islam
1	Manusia sebagai	<i>Homo Economicus</i> (makhluk ekonomi)	<i>Spiritual creature</i> (makhluk spiritual)
2	Motivasi utama	Motivasi dunia (laba jangka pendek)	Rahmat dan rida Allah (profit dan kebahagiaan di dunia dan akhirat)
3	Pengelolaannya	<i>Good corporate governance</i>	<i>Good corporate governance</i>
4	Fungsi CEO	Pusat koordinasi yang segala instruksinya harus dilaksanakan oleh bawahan	CEO memfasilitasi lingkungan dengan spirit moral yang dapat dipertanggungjawabkan kepada manusia dan Tuhan. Kru tidak pada posisi pasif, sebaliknya turut memberikan masukan dan pemikiran.
5	Fokus Bisnis	Maksimalisasi laba	Bisnis yang beretika dan berkelanjutan

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa manajemen Islami memandang manajemen sebagai objek yang sangat berbeda dibanding konvensional. Berikut adalah ayat Al-Qur'an mengenai perencanaan pada setiap persoalan:

إِنَّ رَبُّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ

الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ

–أَفَلَا تَذَكَّرُونَ– ٣

Artinya: “Sesungguhnya Tuhan kamu Dia-lah Allah yang Menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia Bersemayam di atas Arasy (singgasana) untuk mengatur segala urusan. Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali setelah ada izin-Nya. Itulah Allah, Tuhan-mu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?” (QS. Yunus 10:3)

Hakikat manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah merenungkan atau memandang kedepan suatu urusan (persoalan), agar persoalan itu terpuji dan baik akibatnya, maka diperlukan adanya pengaturan cara yang bijaksana.¹³

Pendekatan manajemen merupakan suatu keniscayaan, apalagi jika dilakukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dengan organisasi yang rapi, akan dicapai hasil yang lebih baik daripada yang dilakukan secara individual. Kelembagaan itu akan berjalan dengan baik jika dikelola

¹³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 180.

dengan baik. Organisasi apapun senantiasa membutuhkan manajemen yang baik.

Ali bin Abi Thalib r.a. menggambarkan betapa kebatilan yang diorganisasi dengan rapi akan mengalahkan kebaikan yang tidak diorganisasikan dengan baik.

الْحَقُّ بِأَلَّا نِظَامٍ يَلْبِيهِ الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ

Artinya: "Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik."

Intinya, Ali bin Abi Thalib r.a. ingin mendorong kaum muslimin agar jika melakukan sesuatu yang hak, hendaknya ditata dan disusun dengan rapi agar tidak terkalahkan oleh kebatilan yang disusun secara rapi. Dominasi kemungkaran sering terjadi, bukan karena kuatnya kemungkaran itu, akan tetapi karena tidak rapinya kekuatan.¹⁴

Berikut adalah hal-hal yang dibahas dalam manajemen syari'ah. Pembahasan *pertama* dalam manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak terjadi perilaku KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) karena menyadari adanya pengawasan dari yang Mahatinggi, yaitu Allah swt. yang akan mencatat

¹⁴Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 4.

setiap amal perbuatan yang baik maupun yang buruk. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Zalzalah:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۙ

Artinya: "Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (ba-lasan)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (ba-lasan)nya." (QS. Al-Zalzalah 99:7-8).

Hal ini berbeda dengan perilaku dalam manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait bahkan terlepas dari nilai-nilai tauhid. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa adanya pengawasan melekat, kecuali semata-mata pengawasan dari pemimpin atau atasan. Setiap kegiatan dalam manajemen syari'ah, diupayakan menjadi amal sholeh yang bernilai abadi.¹⁵

2. Dasar Hukum Manajemen Syari'ah

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama hukum Islam yang merupakan kumpulan wahyu yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an memang bukan teks hukum murni, karena Al-Qur'an juga berbicara tentang berbagai aspek kehidupan. Al-Qur'an adalah sebuah kitab petunjuk dan bimbingan agama secara umum. Oleh karena itu ketentuan hukum dalam Al-Qur'an tidak seluruhnya bersifat

¹⁵Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, 5.

rinci. Hanya ketentuan tentang perkawinan dan warisan yang diatur secara rinci.¹⁶

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَرصُوصًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah Mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (QS. As-Shaff 61:4).

b. Sunnah

Sunnah adalah ajaran-ajaran Nabi Muhammad Saw yang disampaikan lewat ucapannya, tindakannya, atau persetujuan-persetujuannya. Ajaran-ajaran yang merupakan sunnah ini direkam atau diwariskan dalam suatu rekaman yang dinamakan hadits. Jadi hadits adalah rekaman warta mengenai perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad Saw yang merupakan sunnahnya.

Sunnah disamakan dengan praktek dan petunjuk Nabi Muhammad Saw yang disampaikan oleh para perawi hadis shahih, yang terdiri atas tiga bagian: *sunnah qawliyah* (ucapan), *sunnah fi'liyah* (perbuatan), dan *sunnah taqririyah* (penerimaan dan partisipasi).¹⁷

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah

¹⁶ Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 16.

¹⁷ Alqaoud dan Lewis, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Serambi Ilmu, 2007), 37.

Saw. bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani,¹⁸

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ. رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ

Artinya: "Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)." (HR. Thabrani)

3. Karakteristik Manajemen Syari'ah

Teori manajemen Islami bersifat universal, komprehensif, dan memiliki karakteristik berikut:¹⁹

- a. Manajemen dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, etika, akhlak, dan keyakinan yang bersumber dari Islam.
- b. Teori manajemen Islami menyelesaikan persoalan kekuasaan dalam manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan kru. Perbedaan level kepemimpinan hanya menunjukkan wewenang dan tanggung jawab. Atasan dan bawahan saling bekerja sama tanpa ada perbedaan kepentingan. Tujuan dan harapan mereka adalah sama dan akan diwujudkan bersama.
- c. Kru bekerja dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme, mereka berkontribusi dalam pengambilan keputusan, dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syariah.

¹⁸Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, 1.

¹⁹A.I. Abu Sinn, *Manajemen Syariah, Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 249.

- d. Kepemimpinan dalam Islam dibangun dengan nilai-nilai syura dan saling menasihati, serta para atasan dapat menerima saran dan kritik demi kebaikan bersama.

4. Fungsi Manajemen Syari'ah

Sama dengan fungsi manajemen pada umumnya, fungsi manajemen syari'ah ada 4 yaitu:²⁰

a. *Planning*(Perencanaan)

Adapun rumusan *planning* adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Penentuan ini juga mencanangkan tindakan secara efektivitas, efesiensi, dan mempersiapkan input serta output. Perencanaan adalah untuk mengelola usaha, menyediakan segala sesuatunya yang berguna untuk jalannya bahan baku, alat-alat, modal, dan tenaga. Dalam bentuk suatu kelompok atau organisasi, yang hendak dicapai adalah keberhasilan, tentu di dalamnya terdapat apa yang disebut dengan perencanaan atau *planning*. Hal ini diterangkan dalam QS.Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨-

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah

²⁰Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, 48.

diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

b. *Organizing*(Pengorganisasian)

Organizing adalah pengorganisasian .Adapun pengertian secara istilah adalah “Pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.”

Bagian dari unsur *organizing* adalah “*division of work*” pembagian tugas, tentu tugas ini disesuaikan dengan bidangnya pada masing-masing. Al-Qur’an memberi petunjuk sebagaimana yang disebutkan dalam QS Al-Baqarah ayat 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا

تُؤَاخِذُنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَي

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا

وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ - ٢٨٦

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau Bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau Bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau Pikulkan kepada kami apa yang tidak

sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

c. *Actuating* (Penggerakan)

Actuating adalah suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja. Jadi yang terpenting adalah adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan para karyawan agar bekerja secara baik, tenang, dan tekun. Hal ini diterangkan QS Al-Kahfi ayat 2.

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنْ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا - ٢

Artinya: “sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.”

Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi. *Actuating* merupakan inti daripada management yaitu menggerakkan untuk mencapai hasil, sedang inti dari *actuating* adalah leading, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik.

d. *Controlling* (*Ar-Riqobah*/Pengawasan)

Kegiatan ini bertujuan untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semula betul-betul dikerjakan. Hal

ini juga untuk mengetahui apakah terjadi suatu penyimpangan atau adanya kekeliruan dalam melaksanakan pedoman yang telah dibuat.

Ar-Riqobah ialah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasardasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula. Untuk mencegah penyelewengan, penyalahgunaan wewenang dan semua bentuk kebocoran. Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan controlling yaitu surat Al-Infitharayah 10-11:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۙ ۱۰ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۙ ۱۱

Artinya: "Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu)."

5. Prinsip Manajemen Syari'ah

a. Keadilan

Keadilan merupakan satu prinsip fundamental dalam ideology Islam. Pengelolaan keadilan seharusnya tidak sepotong-potong, tanpa mengacu pada status sosial, aset finansial, kelas, dan keyakinan religius seseorang. Al-Qur'an telah memerintahkan penganutnya untuk mengambil keputusan dengan berpegang pada kesamaan derajat, keutuhan dan keterbukaan. Maka keadilan adalah ideal untuk diterapkan dalam hubungan dengan sesama manusia.²¹ Adil bermakna jelas dan

²¹Muhammad, *Manajemen Bank syariah*, 183.

transparan. Prinsip utama keadilan terletak pada kejelasan dan komitmen melakukannya.

Keadilan yang terkandung dalam Al-Qur'an, juga bermakna menempatkan sesuatu pada porsinya. Sebagaimana yang tertera pada ayat berikut:

-وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى - ٣٩

Artinya: "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya." (QS. An-Najm 53:39)

b. Amanah dan Pertanggungjawaban

Prinsip tersebut bermakna bahwa setiap pribadi yang mempunyai kedudukan fungsional dalam interaksi antar manusia dituntut agar melaksanakan kewajibannya secara sebaik-baiknya. Apabila ada kelalaian terhadap kewajiban tersebut akan mengakibatkan kerugian pada dirinya sendiri.²²

Persoalan lebih lanjut berkenaan dengan kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggung jawab dan sumber tanggung jawab terkait dengan amanah yang telah dikemukakan yaitu amanah dari Tuhan berupa tugas-tugas atau kewajiban yang dibebankan oleh agama dan amanah dari sesama manusia, baik amanah yang bersifat individual maupun organisasi.

²²Muhammad, *Manajemen Bank syariah*, 184.

Dalam hal amanah dan pertanggungjawaban, Allah berfirman pada ayat berikut:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ

-وَلْتَسْأَلَنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ٩٣

Artinya: "Dan jika Allah Menghendaki niscaya Dia Menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Dia Menyesatkan siapa yang Dia Kehendaki dan Memberi petunjuk kepada siapa yang Dia Kehendaki. Tetapi kamu pasti akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan." (QS. An-Nahl 16:93)

c. Komunikatif

Sesungguhnya daalam setiap gerakan manusia tidak dapat menghindari untuk berkomunikasi. Dalam manajemen, komunikasi menjadi faktor paling penting dalam melakukan transformasi kebijakan atau keputusan dalam rangka pelaksanaan manajerial itu sendiri menuju tercapainya tujuan yang diharapkan, begitu pentingnya komunikasi dalam manajemen, sehingga menuntut komunikasi tersebut disampaikan dengan tepat. Ketepatan penyampaian komunikasi ini selanjutnya disebut sebagai komunikatif. Berikut adalah ayat yang menjelaskan tentang komunikasi:

-فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى - ٤٤

Artinya: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut." (QS. Thaaha 20:44)

Menurut al-Maraghi, ayat tersebut terkait pembicaraan dengan Fir'aun yakni pembicaraan yang lemah lembut agar lebih dapat menyentuh hati dan lebih dapat menariknya untuk menerima dakwah.²³

Menurut Humayon Dar (2004), *Islamic Management* setidaknya dibangun atas 8 prinsip, yaitu:²⁴

- a. Manajer diperlukan untuk identifikasi dan/atau mendefinisikan fungsi objektif dari perusahaan dan digunakan untuk membuat strategi operasi yang konsisten. Untuk memastikan pemenuhan terhadap aturan syariah, manajemen mengadopsi pernyataan misi yang menegaskan bahwa karakter Islam dari perusahaan tetap dominan.
- b. Definisi dari hak-hak yang jelas dan tidak ambigu serta spesifikasi tanggung jawab dari masing-masing kelompok pelaku dalam sebuah perusahaan adalah penting demi penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. Tujuannya untuk menghindari *moral hazard* dan pemenuhan kepentingan pribadi yang terjadi setiap hari dalam realitas bisnis.
- c. Pengakuan dan perlindungan hak dari seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), dan tidak hanya kepentingan pemegang saham (*shareholders*), merupakan fundamental menurut cara Islam dalam mengelola bisnis.
- d. Manajer harus mengumpulkan, memproses, meng-*update* dan memperlihatkan, kapanpun hal itu diperlukan, informasi dalam

²³Muhammad, *Manajemen Bank syariah*, 186.

²⁴A. Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah.*, 68.

operasional bisnis untuk kebermanfaatan pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dari perusahaan.

- e. Merencanakan mekanisme insentif seperti profit yang berhubungan dengan paket remunerasi dan bonus yang berhubungan dengan kinerja, dan *monitoring* yang efektif adalah penting untuk pengelolaan yang sukses.
- f. Pembuatan keputusan merupakan proses horizontal di mana hal ini dengan kualifikasi yang benar setelah dikonsultasikan dengan pemimpin.
- g. Pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui persuasi, edukasi, dan penciptaan lingkungan yang tepat dalam sebuah perusahaan merupakan hal yang fundamental dalam manajemen Islami.
- h. Minimisasi transaksi dan *monitoring* biaya penting bagi daya saing perusahaan Islam dalam pasar yang didominasi oleh perusahaan konvensional.

6. Syarat Manajemen Syari'ah

Beberapa persyaratan yang diterapkan pada manajemen syariah, yaitu:²⁵

- a. Nilai yang ikhlas karena Allah. Suatu perbuatan walaupun terkesan baik jika tidak dilandasi keikhlasan karena Allah maka perbuatan itu tidak

²⁵Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, 6.

dikatakan sebagai amal sholeh. Niat yang ikhlas hanya akan dimiliki oleh orang-orang yang beriman.

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

–الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينٌ الْقَيِّمَةُ – ٥

Artinya: “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (QS. Al-Bayyinah 98:5)

- b. Tatacara pelaksanaan sesuai dengan syariat. Sesuatu perbuatan yang baik jika tidak sesuai dengan syariat maka tidak dikatakan sebagai amal sholeh.
- c. Dilakukan dengan penuh kesungguhan. Perbuatan yang dilakukan asal-asalan tidak termasuk amal sholeh. Keikhlasan seseorang bisa dilihat dari kesungguhan melakukan perbuatannya. Bukti keikhlasan itu dengan *mujahaddah* (upaya sungguh-sungguh).